

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan juga merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memperoleh suatu pengetahuan, melalui pendidikan itu maka akan mengetahui banyak hal yang sebelumnya tidak diketahui. Agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai dengan baik, maka dalam proses pembelajaran haruslah dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Proses pembelajaran dalam kelas harus dipersiapkan dengan baik dan menarik agar materi dapat dipahami dan dikerjakan oleh peserta didik. Untuk memperoleh hal tersebut guru harus menciptakan suasana yang menarik dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.² Peran utama

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, n.d., 7.

² Hamid Harnadi, *Kemampuan Dasar Mengajar, Landasan Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Afabeta, 2009), 36.

guru dalam menentukan kualitas pembelajaran ditunjang oleh pemanfaatan media pembelajaran. Dalam proses terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang efektif selalu diperlukan media atau alat bantu pembelajaran sebagai alat penolong dalam kegiatan belajar guna memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar, pengetahuan, spiritual, moralitas, sikap dan keterampilan.³ Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Kata “media” berasal dari kata “medium” yang secara harafiah berarti “perantara atau pengantar”, dengan demikian media merupakan sarana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁴ Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki arti yang sangat penting karena ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.⁵

Media juga dapat diartikan sebagai suatu alat atau sarana atau perangkat (bisa bahan atau keadaan) yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan) dan komunikan (penerima pesan).⁶ Hadirnya media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, apalagi jika materi yang disampaikan merupakan sesuatu yang masih terasa asing bagi siswa. Karena itu telah banyak

³ B.S Sidrajad, *Mengajar Secara Profesional, Mewujudkan Visi Guru Profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2009), 396.

⁴ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bineka Cipta, 2006), 120.

⁵ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*.

⁶ Sihkabuden, *Modul Media Pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan, 1999), 3.

media-media yang diciptakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar siswa dan guru, baik itu dari media-media yang paling sederhana hingga media-media yang menggunakan alat elektronik.

Apabila media pembelajaran dipilih, dikembangkan dan digunakan secara tepat dan baik maka akan memberi manfaat yang sangat besar bagi guru maupun siswa. Secara umum, manfaat yang diperoleh adalah proses pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif, kualitas belajar dapat ditingkatkan dan proses belajar , mengajar dan dilakukan dimana dan kapan saja, serta sikap belajar siswa dapat ditingkatkan. Namun seringkali teknik mengajar kurang bervariasi, guru hanya menjelaskan tanpa disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran, tidak jarang juga mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat minim akan media pembelajaran sehingga kebanyakan guru PAK hanya menggunakan metode ceramah saja. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika pembelajaran PAK bisa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran, karena sesungguhnya Pendidikan Agama Kristen kaya akan media pembelajaran. Di dalam Alkitab juga mengatakan bahwa Yesus ketika mengajar juga menggunakan media, salah satu contohnya ialah pada waktu Ia mengajar mengenai "Perumpamaan Tentang Seorang Penabur" Yesus menggunakan media berupa benih (Matius 13:1-23). Hal ini menunjukkan bahwa media sangat penting dalam proses pembelajaran.

Dari uraian tersebut maka peneliti dapat mengetahui bahwa media sangat penting hadir dalam suatu pembelajaran, dengan demikian penulis akan memanfaatkan salah satu media yaitu media video kartun. Dalam kaitannya dengan

media video kartun itu, media video kartun adalah media audio visual dengan menggabungkan gambar animasi yang dapat bergerak dengan diikuti audio sesuai dengan karakter animasi. Video kartun merupakan video animasi yang dibuat dengan memotret lukisan atau gambar. Gambar film disusun dalam serial *flash* yang sangat cepat, yakni berupa lembaran gambaran yang membentuk cerita dan saling terkait dengan karakter tokoh yang dibangun.⁷

Peran penting penggunaan media video kartun sebagai media pembelajaran adalah kemampuan memvisualisasikan materi yang tidak mampu dilihat atau dibayangkan oleh siswa. Kelebihan penggunaan media video kartun sebagai media, yaitu tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, tahan lama dan tingkat kerusakan rendah, sehingga dapat diterakan secara berulang-ulang, dibutuhkan kemampuan guru dalam pengoperasian teknologi, meningkatkan kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi siswa.⁸ Penggunaan media video kartun dapat membuat belajar siswa lebih menyenangkan karena selain menonton video kartun mereka bisa belajar dan juga dapat memahami tokoh-tokoh serta mengambil pesan moral yang ada dalam video tersebut.

Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 06 Mei- 27 Mei 2023 di UPT SDN 04 Rantetayo yaitu pada saat mulai mengantar surat penelitian dengan

⁷ A. Muhli Junaidi, *Bermain Bersama Upin & Ipin* (Jogjakarta: DIVA Pres, 2010), 17.

⁸ Delila Khoiria Mashuri dan Budiono, "Pengembangan Media Pembelajaran Vidio Animasi Materi Volume Bangun Ruang Untuk SD Kelas V" 08 (2020): 2.

menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mempermudah melaksanakan kegiatan pra siklus pada penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi dengan melihat pada indikator penguasaan materi namun belum menggunakan media video kartun. Mata pelajaran yang diajarkan pada pra siklus adalah Aku Mengasihi Sesamaku Seperti Diri Sendiri yang ada pada buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan pada kegiatan pra siklus ini adalah metode ceramah seperti biasa. Untuk mempermudah menghasilkan data penelitian, penulis melakukan observasi di dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 04 Rantetayo kelas IV, penulis melihat kenyataan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Kristen hanya menggunakan buku paket. Para murid terkadang hanya disuruh membaca dan kerap kali juga hanya menyalin materi sehingga murid kurang tertarik untuk belajar karena proses pembelajaran terkesan monoton. Akhirnya kenyataan yang terjadi di kelas adalah murid merasa bosan, berulah mengganggu temannya, bahkan ada pula yang mencoret-coret dan menggambar di buku catatan. Pada saat guru memberi pertanyaan dan tes, murid tidak tahu menjawab dikarenakan tidak menguasai materi. Hal ini dilihat dari hasil belajar pada penilaian harian siswa kelas IV di SDN 04 Rantetayo dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, diketahui 12 siswa yang ada, terdapat 4 siswa yang tidak mencapai nilai standar ulangan harian. Sedangkan nilai standar yang ditentukan dalam penilaian harian aspek kognitif adalah 75. Penyebab hal ini terjadi yaitu guru kurang mampu untuk merangsang murid agar

tertarik pada pelajaran, serta kurangnya kreatifitas guru untuk mencari dan menggunakan media yang sesuai atau cocok dengan materi yang disampaikan. Oleh karena itu penulis akan mencoba untuk mengimplementasikan salah satu media dalam proses pembelajaran yaitu media video kartun yang diharapkan media ini dapat membantu murid agar tertarik pada materi, sehingga dapat menerima dengan mudah serta menguasai materi dibanding ketika hanya mendengar ceramah saja. Menurut penulis, video kartun sebagai media pembelajaran lebih baik dalam meningkatkan penguasaan materi siswa, hal ini sejalan dengan penelitian mengenai media pembelajaran video kartun adalah penelitian yang diminati oleh banyak orang yang dikaji dari berbagai sudut pandang. Penelitian tersebut antara lain: Yana Ochtavidarista dengan judul pemanfaatan media audio visual (film kartun) dalam pembelajaran bahasa China untuk meningkatkan penguasaan materi bahasa China di SMKN 4 Madiun”;⁹ penelitian yang sama juga dilakukan oleh Febby Dwi Kusuma Putri dengan judul “Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual gerak kartun materi tokoh cerita anak kelas III MI Noor Musholla”; Zaid Zainal, dkk dengan judul “Pengaruh penggunaan media video kartun terhadap penguasaan materi belajar matematika siswa SDN 187 Pinrang”. Dari beberapa penelitian tersebut, media kartun dinyatakan berhasil dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran.

⁹ Yana Ochtavidarista, *“Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Kartun) dalam pembelajaran bahasa China untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Bahasa China di SMKN 4 Madiun”* 08 (2012).

Dari berbagai karya penelitian di atas sangatlah berbeda dengan esensi yang akan dikaji dalam penelitian ini, karena penelitian ini berfokus pada pemanfaatan video kartun sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan penguasaan materi yang nantinya akan dipraktekkan di SDN 04 Rantetayo pada kelas IV. Kemudian hasil tes penguasaan materi Pendidikan Agama Kristen pada siswa kelas IV setelah menggunakan video kartun akan diuji keberhasilannya, dalam hal ini hanya satu aspek yang diamat yaitu aspek kognitif.

Berdasarkan permasalahan ini maka judul penelitian yang relevan dengan masalah tersebut adalah Pemanfaatan Media Video Kartun Bagi Penguasaan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kelas IV Di UPT SD Negeri 04 Rantetayo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan media video kartun bagi penguasaan materi PAK murid kelas IV di UPT SDN 04 Rantetayo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan video kartun bagi penguasaan materi dalam pembelajaran PAK murid kelas IV UPT SDN 04 Rantetayo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yakni:

1. Manfaat akademis

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsi bagi IAKN Toraja untuk meningkatkan keahlian tenaga guru Pendidikan Agama Kristen pada mata kuliah Media Pembelajaran PAK, Teknologi Pembelajaran PAK, Micro Teaching dan Evaluasi Pendidikan.
- b. Dapat memberikan sumbangsi bagi sekolah khususnya tingkat SD dalam mata pelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

- a. Bermanfaat bagi guru PAK dalam meningkatkan pengajaran Pendidikan Agama Kristen
- b. Bermanfaat bagi penulis untuk menjadi seorang guru PAK yang mampu meningkatkan kreatifitas terutama dalam proses mengajar.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai garis besar dalam penulisan akan memuat beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I membahas Pendahuluan, bagian ini diawali latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang Kajian Teori mengenai media video kartun, penguasaan materi dan hakikat PAK.

Bab III berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi pemaparan persiklus dan hasil dari analisis

Bab V berisi kesimpulan dan saran